

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK
MENINGKATKAN LABA USAHA PADA
PT MAKASSAR MUDA MANDIRI**

SKRIPSI

**DEWI INDIRA RUSLI
NIM 10573 04629 14**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK
MENINGKATKAN LABA USAHA PADA
PT MAKASSAR MUDA MANDIRI**

OLEH

DEWI INDIRA RUSLI

NIM 10573 04629 14

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Rusli dan Salma serta semua keluarga ku yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. Dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
3. Para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangatku.
4. Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil.

Terimah kasih semua.

MOTTO HIDUP

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai pedomanmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah:153)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Laba Usaha pada PT. Makassar Muda Mandiri
Nama Mahasiswa : DEWI INDIRA RUSLI
NIM : 10573 04629 14
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

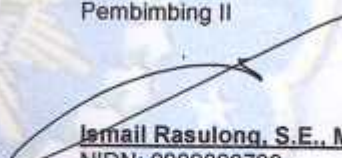
Makassar, 22 Desember 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M. Ak. CA. CPA.
NIDN: 0905107302

Pembimbing II

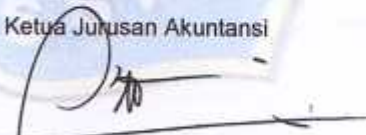

Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NIDN: 0909096703

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM. 103 078

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK.CA. CSP.
NBM. 107 3428





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DEWI INDIRA RUSLI**, NIM: **10573 04629 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/2018, tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H/22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si. Ak. CA. 
2. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M. 
3. Muchriana Muchran, S.E., M.Si. Ak. CA. 
4. Samsul Rizal, S.E., M.M. 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NIM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI INDIRA RUSLI

Stambuk : 10573 04629 14

Jurusan : Akuntansi

Dengan Judul : Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja untuk
Meningkatkan Laba Usaha pada PT. Makassar Muda
Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

Yang Membuat Pernyataan,



Dewi Indira Rusli

Diketahui Oleh :



Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM : 907078

Ketua Program Studi Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak CA.
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja dapat Meningkatkan Laba Usaha Pada PT Makassar Muda Mandiri”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rusli Daeng Sore dan ibu Salma Daeng Tene dan kakek penulis daeng Ngunjung dan nenek Daeng Kenna yang berperan penting juga bagi penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA.CPA, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak DR H.Andi Rustam, SE., MM., AK., CA.CPA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus kelas Ak.1-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku yunita hasan, hertin, Lilis suci adillah dan nurul annisa yang telah memberikan banyak masukan sehingga saya bisa menyelesaikan study dengan lancar.

10. Terimah kasih kepada seluruh PT Makassar Muda Mandiri yang telah memberikan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan study dengan lancar.
11. Terimah kasih kepada Aspuri ku, Asrama Putri HPMT Kab Jeneponto dan nyai fitri sulastri yang telah setia menemani ku sehingga saya bisa menyelesaikan study dengan lancar.
12. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya Tulis satu persatu yang telah memberikan semangat. Kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada samua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantias mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum WR, WR.

Makassar, Desember 2018

Penulis

ABSTRAK

DEWI INDIRA RUSLI , Tahun 2018 Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Usaha pada PT Makassar muda Mandiri. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Andi Rustam, Dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.. Penelitian ini bertujuan untuk menilai laporan keuangan perusahaan dalam meningkatkan laba usaha melalui analisis rasio keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan modal kerja pada perusahaan PT Makassar Muda Mandiri belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal

Data yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai 2017 yang didapatkan dari dokumentasi perusahaan. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian adalah menghitung presentase analisis rasio Perputaran Modal Kerja *dan* Rasio *Profitabilitas*..

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data analisis rasio dapat disimpulkan bahwa optimalisasi modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan pada PT Makassar Muda Mandiri. karena perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Kata Kunci : *Modal Kerja Laporan Keuangan, Analisis Rasio, Perputaran Modal Kerja*

ABSTRACT

DEWI INDIRA RUSLI, 2018 *Optimization of Use of Working Capital in Increasing Operating Profit at PT Makassar Muda Mandiri. Thesis Faculty of Economics and Business Departement of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Andi Rustam, and Supervisor II Ismail Rasulong.*

Working capital is the funds used to finance the procurement of assets and operations of the company .This study aims to assess the company's financial statements in increasing operating income through financial ratio analysis. The type of research used in the research is case study research with a quantitative descriptive approach.

Data processed is the company's financial statements from 2015 to 2017 obtained from company documentation. The calculation technique used in the study is to calculate the percentage analysis of the Working Capital Turnover ratio and the Profitability ratio.

Based on the results of calculations and data collection ratio analysis it can be concluded that the optimization of working capital can increase company profits at PT Makassar Muda Mandiri. because working capital turnover affects the level of profitability of a company. The results showed that the use of working capital in the cement company Pt Makassar Muda Mandiri is not efficient, due to the high working capital the company has not been able to achieve the maximum profit.

Keywords: working capital, Financial Statements, Ratio analysis, Working Capital Turnover

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Pengertian Modal | 5 |
| B. Pengertian Laba | 15 |
| C. Pengertian optimalisasi modal kerja | 19 |
| D. Laporan keuangan | 21 |
| E. Analisis Rasio Keuangan | 22 |
| F. Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| G. Kerangka Konsep | 38 |
| H. Hipotesis | 40 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Jenis dan Sumber Data | 41 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 41 |

| | |
|---|-----------|
| C. Definisi Operasional | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 44 |
| 1. Sejarah Berdirinya PT. Maskassar Muda Mandiri..... | 44 |
| 2. Visi dan Misi Perusahaan | 45 |
| 3. Nilai-nilai Perusahaan Kinerja | 46 |
| 4. Struktur Organisasi Perusahaan | 46 |
| 5. <i>Job Description</i> | 47 |
| B. Penyajian Data | 53 |
| 1. Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)..... | 56 |
| 2. Analisis Rasio Profitabilitas (<i>Profitabilities Rasio</i>)..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| A. Simpulan | 66 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 69 |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| Tabel 4.1 | laporan posisi keuangan PT Makassar Muda Mandiri... | 53 |
| Tabel 4.2 | laporan laba rugi PT Makassar Muda Mandiri..... | 55 |
| Tabel 4.3 | komponen perputaran modal kerja PT Makassar Muda Mandiri..... | 57 |
| Tabel 4.4 | Tabel perkembangan perputaran modal kerja PT Makassar Muda Mandiri 2015-2017 | 59 |
| Tabel 4.5 | komponen profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) PT Makassar Muda Mandiri 2015-2017 | 60 |
| Tabel 4.6 | perkembangan tingkat profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) PT Makassar Muda Mandiri 2015-2017 | 62 |
| Tabel 4.7 | komponen profitabilitas (<i>Return On Assets/ROA</i>) PT Makassar Muda Mandiri 2015-2017 | 63 |
| Tabel 4.8 | perkembangan tingkat profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) PT Makassar Muda Mandiri 2015-2017 | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-----------|-----------------------|---------|
| Gambar3.1 | Kerangka Konsep | 40 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan yaitu mendapat laba atau keuntungan yang maksimal, tujuan tersebut diperlukan modal kerja yang cukup agar dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan dan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah keuangan yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana mengoptimalkan modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kerugian perusahaan dan kekeliruan dalam

mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan perusahaan menjadi terhambat atau berhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal ini dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2011), menyatakan bahwa kecenderungan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik, namun juga dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dan dana yang tidak digunakan dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya modal kerja yang tinggi, akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Apabila modal kerja besar, kemudian tingkat likuiditas juga tinggi, hal itu mengindikasikan adanya kelebihan dana atau dana yang menganggur sehingga tingkat profitabilitas akan menurun. Apabila nilai Rasio likuiditas cenderung tinggi, namun tingkat profitabilitas cenderung rendah, dapat dikatakan terjadi inefisien dan kemampuan mengelolah profitabilitas maupun modal kerja belum maksimal. Modal kerja yang tinggi harus dikelola dengan efisien agar modal tersebut bisa dimanfaatkan untuk meraih keuntungan yang besar sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dapat terwujud.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Pada kondisi modal kerja yang cukup, perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan

tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Kasmir, 2012).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang suksesnya perusahaan tersebut. Perlu adanya pertimbangan mendetail dalam menentukan besarnya modal yang diperlukan dan dari mana sumber modal diperoleh. Adanya sumber modal yang berlebihan menunjukkan bahwa dana tidak produktif, demikian juga apabila kekurangan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat membiayai aktivitas perusahaan.

Berdasarkan gambaran tersebut maka judul yang diangkat untuk diteliti mengenai **Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja dapat Meningkatkan Laba usaha pada PT Makassar Muda Mandiri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok adalah : Apakah optimalisasi Penggunaan Modal Kerja dapat meningkatkan Laba usaha pada PT Makassar Muda Mandiri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan laba usaha pada PT makassar Muda Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu cara memperoleh pengembangan ilmu pengetahuan pada fakultas ekonomi, jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, selain itu untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di fakultas ekonomi dalam jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat atau pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang ada dan berharap agar menjadi sarana yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mengoptimalkan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan laba usaha pada perusahaan PT Makassar Muda Mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1) Pengertian modal kerja

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurang dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, modal dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor adalah jumlah aktiva lancar dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar.

Menurut Jumingan (2011) menyebutkan bahwa modal kerja hanyalah jumlah dana yang dipergunakan selama satu periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin) dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (profit margin) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin dan lain-lain digolongkan sebagai non working capital.

pengertian modal kerja menurut Kasmir (2012:250) Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

2) Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2012:14) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

3) Jenis - jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2012:119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua,yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa. Jenis-Jenis Modal Kerja

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya antara modal kerja ini terdiri dan :

a) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Yaitu jumlah aktiva lancar minimum yang harus dipertahankan perusahaan agar kontinuitas operasi perusahaan terjamin.

b) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)

modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi:

a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja

yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

Misalkan kebutuhan modal kerjanya akan lebih besar menjelang lebaran, tahun baru dan sebagainya.

- b) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capita*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur atau perubahan ekonomi
- c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya seperti bencana alam, peraturan pemerintah baru, habah baku terlambat datang dan sebagainya.

4) Manfaat Modal kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2012: 116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

5) Penggunaan Modal kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012: 258) biasa dilakukan perusahaan untuk:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagang untuk di jual kembali.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga .Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini

akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

6) Sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber modal kerja adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada dasarnya. Sumber modal kerja terdiri dari dua pokok.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah melakukan penganalisisan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi perubahan modal kerja perusahaan baik sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada suatu periode.

Sumber modal kerja terdiri dari:

a) Hasil operasi perusahaan

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum di bagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan.

- b) Keuntungan penjualan surat –surat berharga (investasi jangka pendek)

Keuntungan penjualan surat- surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.

- c) Penjualan aktiva tidak lancar.

Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

- d) Penjualan saham atau obligasi

Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.

- e) Penerimaan pinjaman jangka panjang.

Penggunaan modal kerja:

- a) Pembayaran biaya operasi perusahaan.
- b) Kerugian penjualan surat –surat berharga (investasi jangka pendek)
- c) Kerugian – kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat – surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya
- d) Pembelian aktiva tidak lancar
- e) Pembelian kembali saham atau obligasi
- f) Pembayaran pinjaman jangka panjang.
- g) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu.

Prosedur untuk melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja:

- a) Menentukan besarnya perubahan modal kerja
- b) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya sumber modal kerja.
- c) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya penggunaan modal kerja.
- d) Membuat laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja.

7) Sumber-Sumber/ Penyediaan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan. Kebutuhan modal kerja harus selalu tersedia. Oleh karena itu diperlukan sumber-sumber modal kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber modal kerja dapat diperoleh dari proses perputaran aktiva dan pasiva. Berikut merupakan beberapa sumber modal kerja yang dapat dipergunakan. (Kasmir,2012)

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah Sumber lainnya.

8) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja .

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan haruslah segera dipenuhi dan sesuai dengan kebutuhan. Jangan sampai perusahaan mengalami kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja. Akan tetapi, perusahaan haruslah memiliki kecukupan dalam ketersediaan modal kerja. Sering di dapati bahwa modal kerja pada perusahaan tidaklah selalu tersedia. Ketersediaan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk menentukan modal kerja yang dibutuhkan perlukan beberapa faktor yang perlu dianalisis oleh perusahaan. Jumingan (2011) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja :

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- c. Tingkat putaran persediaan
- d. Tingkat perputaran piutang
- e. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- f. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
- g. Pengaruh musim
- h. *Credit rating* dari perusahaan

9) Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja menurut Muslich (2005:142):“ Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar “. Manajemen modal kerja memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktifitas dan penjualan.

Tujuan manajemen modal kerja menurut Kasmir (2012:253) yaitu:

- a. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
- d. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- e. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

10) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu

atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Formulasinya adalah sebagai berikut menurut kasmir (2012:182):

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

B. LABA

1) Pengertian Laba

Setiap orang dalam mendirikan usaha meyakini bahwa tujuan dari mendirikan usaha adalah untuk memaksimalkan laba. Untuk mencapai tujuan dari memaksimalkan laba, pemilik perusahaan perlu mengambil suatu tindakan dalam rangka memenuhi harapan dalam memaksimalkan laba. Untuk mengetahui laba atau ruginya suatu usaha dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laba atau ruginya perusahaan dapat dilihat dari hasil usaha tersebut dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Pengukuran informasi laba ini sangat penting untuk menentukan perestasi perusahaannya, tetapi juga penting dalam rangka penentuan kebijakan. Secara teoritis laba adalah kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar risiko, laba yang diperoleh harus semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Rahrja, 2008).

Rudianto (2012: 18) laba adalah selisih antara penghasilan yang diterima perusahaan dari pelanggan atau penjualan barang atau jasa. Keuntungan (Laba) ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha

yang meliputi kelebihan hasil penjualan setelah ditolak biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. (Sukirno, 2005).

Mark Vernom (2011) menyatakan profit (Laba) adalah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya selama jangka waktu tertentu. Laba perusahaan adalah penjualan dikurangi seluruh biaya dikurangi investasi baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan. (Harahap, 2012 Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. (Soemarso,2004).

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba adalah pendapatan perusahaan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan biaya-operasi perusahaan.

2) Jenis – jenis Laba

Menurut Kasmir (2011:303) Jenis –jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu :

- a. Laba kotor yaitu selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP)
- b. Laba operasional yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih yaitu laba setelah dikurangi dengan berbagai pajak oleh perusahaan.

3) Laba menurut Konsep Akuntansi

Ada beberapa perbedaan pandangan dalam menghitung laba (*income*) menurut konsep akuntansi. Di antaranya ada empat konsep yaitu:

- a. Pemikiran klasik yang berpedoman pada *postulat unit of measure* dan prinsip *historical cost* yang sering disebut *historical cost accounting* atau *conventional accounting* sebagaimana yang kita anut saat ini. Konsep ini dinamakan konsep laba *accounting income*.
- b. Pemikiran *neo klasik* yang mengubah *postulat unit of measure* untuk menerapkan dengan menerapkan perhitungan perubahan tingkat harga umum (*general price level*) dan tetap mempertahankan prinsip *historical cost*. Konsep ini dikenal dengan istilah *GPLA historical cost accounting*. Dan perhitungan labanya disebut *GPLA accounting income*.
- c. Pemikiran radikal: yang memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *historical cost* lagi. Konsep ini dikenal dengan *current value accounting* sedang perhitungan labanya disebut *current income*.
- d. Pemikiran *neo radikal* yang menggunakan *current value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum. Konsep ini disebut *GPLA current value accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *adjusted current income*.

Menurut akuntansi, laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut belkaoui, definisi tentang laba itu mengandung lima sifat :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "*periodik*" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya yang historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Ciri- ciri ini ditambah oleh Most dan didukung oleh Ijiri, Kohler, dan Mautz. Disamping itu ada kelemahan yang terkandung di dalamnya:

- a) Tidak dapat menentukan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada, namun belum direalisasi.
- b) Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung cost, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
- c) Penerapan prinsip *realisasi*, *historical cost*, dan *conservatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

C. OPTIMALISASI

1) Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan. Pengertian optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi jadi optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Pengertian Optimalisasi menurut wikipedia adalah proses untuk mencapai hasil yang ideal atau optimasi (nilai efektif yang dapat dicapai). Optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang ada ataupun merancang atau membuat sesuatu secara optimal.

Pengertian optimalisasi menurut Poerdwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (Ali, 2014) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Sarwoko (1989:79) mengemukakan bahwa analisis optimalisasi merupakan salah satu penentuan besarnya aktiva lancar dengan metode perputaran modal kerja yang didasarkan pada data historis, sehingga kondisi tahun mendatang diasumsikan sama dengan tahun sebelumnya.

Dasar utama untuk menentukan besarnya modal kerja tahun mendatang adalah hasil estimasi nilai penjualan tahun mendatang. Metode ini menggunakan perputaran seluruh elemen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana meganggung dan tidak digunakan secara optimal, sehingga profitabilitas perusahaan kecil. Modal kerja yang terlalu kecil akan menghambat atau mengganggu kelancaran proses produksi karena kekurangan dana.

Suartojo (2001:98) mengemukakan bahwa modal kerja optimal adalah suatu keadaan dimana jumlah modal kerja adalah sekecil-kecilnya namun demikian operasi produksi atau penjualan tidak mengalami gangguan sehingga dengan demikian profitabilitas adalah maksimal. Hal ini tercapai apabila terdapat keseimbangan antara besarnya modal kerja dengan volume kegiatan perusahaan, kecepatan operasi dan rencana investasi yang akan dilakukan.

Selain pengertian-pengertian mengenai modal kerja optimun diatas, pengertian modal kerja optimun secara estimologi menurut kamus bahasa indonesia KBI terbitan media press (2010:476) adalah sebagai berikut.

- a. Optimun :dalam kondisi yang terbaik, dalam kondisi yang menguntungkan.

- b. Optimal : tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan
- c. Optimalisasi : Pengoptimalan, proses, pembuatan, cara mengoptimalkan sesuatu.

Secara bebas bisa kita artikan bahwa optimalisasi adalah suatu proses atau cara untuk membuat suatu keadaan dalam tingkat yang paling menguntungkan. optimalisasi penggunaan modal kerja, berdasarkan pengertian secara estimologi di atas, adalah suatu proses atau menggunakan modal kerja dimana hasil yang diberikannya berada pada tingkat yang paling menguntungkan.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan memungkinkan mengalami (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan berdasarkan masalah yang ada, maka dapat di buat suatu kerangka pikir dari pengaruh optimalisasi modal kerja terhadap laba perusahaan secara sistematis sebagai berikut.

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a) Laporan laba rugi merupakan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- b) Laporan perubahan ekuitas merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- c) Laporan posisi keuangan adalah daftar asset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
- d) Laporan arus kas adalah ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu

E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperhatikan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut.

a) Leverage ratio

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya leverage rasio dapat diukur dengan cara:

$$1. \quad D \quad R \quad = \frac{T \quad a}{T \quad a} \times 100 \%$$

Debit ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$2) \text{ Times interest earned ratio} = \frac{E}{I} \times 100 \%$$

Times interest earned ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (Earning Before Interest and Taxes).

$$3) \text{ Cash coverage ratio} = \frac{E + D}{I} \times 100 \%$$

Cash coverage ratio ini mengukur perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga.

$$4) \text{ Long term debt to equity ratio} = \frac{L - T_d}{Eq} \times 100 \%$$

Long term debt to equity ratio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

b) *Liquidity Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

$$C_i \text{ ratio} = \frac{C}{L} \times 100 \%$$

current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

$$\text{q u i c k r a t i o} = \frac{C - I}{Cu + L} \times 100 \%$$

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang.

3. Rasio kas (*R c h*) = $\frac{C + S}{Cu + L} \times 100 \%$

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

c) *Activity Ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *Activity Ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut.

$$1. \text{ I n t i} = \frac{S_1}{I_1} \times 100 \%$$

Inventory turnover ratio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.

$$2. \text{ A v d i t i} = \frac{360}{t} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur berapa hari rata – rata dana terikat dalam persediaan. Satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

$$3. \text{ R t i} = \frac{S_1}{R} \times 100 \%$$

Receivable turnover mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.

$$4. \quad \text{D S O} \quad (D) = \frac{\text{S E}}{R T} \times 100 \%$$

Days Sales Outstanding ini mengukur rata – rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan.

$$5. \quad \text{F a t i} = \frac{\text{S}}{T F A} \times 100 \%$$

Fixer assets turnover mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

$$6. \quad \text{T ā t i} = \frac{\text{S}}{T A} \times 100 \%$$

Total asset turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

d). *Profitability Ratio*

Profitability Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber –sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitability, yaitu:

$$1. \quad \text{R O A} \quad (R) = \frac{\text{E a t i}}{T A} \times 100 \%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$2. \quad \text{R O E} \quad (R) = \frac{\text{E a t i}}{T E} \times 100 \%$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki.

3. Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$- \text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$- \text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$- \text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$4. \text{B E P} = \frac{\text{Earnings Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

e) Market Value Ratio

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public*, yaitu:

$$1. \text{ P E R } = \frac{M E E \text{ sha}}{E p \text{ sha}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

$$2. \text{ Dividend yield } = \frac{D}{M p p h} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham.

$$3. \text{ Dividend payout ratio (DPR) } =$$

$$\frac{\text{Dividend}}{E a t i} \times 100 \%$$

Atau

$$\frac{D}{E a t i} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

$$4. \text{ M t b r } = \frac{M p p \text{ sha}}{B v p \text{ sha}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*.

d) Penelitian Terdahulu

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai optimalisasi penggunaan modal kerja untuk meningkatkan laba usaha, memiliki banyak versi indeks untuk meningkatkan laba, salah satunya adalah modal kerja. Berikut ini

beberapa penelitian tentang penggunaan modal kerja yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, antara lain:

Reykard S. Lalu, Ivonne S. Saerang, Sri Murni melakukan penelitian dengan judul Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Semen Yang Tercatat di BEI Periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada keempat perusahaan semen yang terdaftar pada BEI belum efisien. Namun, diantara keempat perusahaan tersebut, yaitu (PT. Semen Baturaja, PT. Semen Indonesia, PT. Indocement dan PT. Holcim Indonesia), PT. PT. Semen Baturaja merupakan perusahaan yang lebih baik dalam mengelola modal kerjanya, karena dengan tingkat modal kerja yang rendah, perusahaan mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain.

Eka Indriyani melakukan penelitian dengan judul Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Princess Diary acc di samarinda Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas suatu modal kerja dalam perusahaan Princes Diary mengalami penurunan pada tingkat profitabilitasnya

Karina Mentari Putri Subagio Moch, Dzulkirom AR Raden Rustam Hidayat, melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas, Berdasarkan data dari PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014-2016 yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menunjukkan current ratio, quick ratio, dan cash ratio setiap tahunnya berfluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2016 mengalami

penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami pengelolaan modal kerja yang kurang efektif sehingga terjadilah penurunan di likuiditas.

Novita Sari, melakukan penelitian dengan judul Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT millennium internasional, Tbk, Besarnya modal kerja yang digunakan PT Millennium Pharmacon Internasional, Tbk dipengaruhi oleh siklus operasi (*operating cycle*) yang dilakukan perusahaan.

Yuni Lestari melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di bursa efek Indonesia, Berdasarkan hasil analisis modal kerja variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan umumnya setiap rasio mengalami fluktuasi dari tahun ketahun pada periode penelitian

Sise Sugiarti, melakukan penelitian dengan judul, Pengelolaan Modal Kerja Produksi meubel pada cv aneka jaya di samarinda Dari aspek permodalan, investasi yang ditanamkan di dalam usaha ini berasal dari 50% equity (modal sendiri) dan selebihnya dari modal pinjaman, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek yang berasal dari bank.

Mega Della Prisanti, Sri Mangesti Rahayu, Muhammad Saifi, melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja untuk Mempertahankan Profitabilitas dan Meningkatkan Likuiditas (studi pada PT. berlina Tbk), Laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada akhir tahun 2010 lebih kecil daripada jumlah modal kerja pada tahun 2009, dimana nilai penurunan modal kerja

sebesar Rp 22.765.567.000. Hal ini terjadi karena jumlah penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumbernya

Maharani Tri Wahyuning Yanto Nengah Sudjana Maria Garreti Wi Endang N.P, melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk periode 2010-2012), Kondisi perusahaan dari segi profitabilitas selama tahun 2010 sampai dengan 2012 secara umum menunjukkan tren yang kurang baik, karena cenderung lebih menurun dari tahun ke tahun berikutnya. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja secara lebih efektif, diperoleh kenaikan profitabilitas baik GPM, OPM, NPM, ROI, maupun ROE. GPM meningkat menjadi 46,73 %; OPM meningkat menjadi 17,08 %; NPM meningkat menjadi 13,16 %; ROI meningkat menjadi 12,60% dan ROE meningkat menjadi 25,36 %.

Nusa Muktiadiji heni sastra melakukan penelitian dengan judul Analisis Modal Kerja dan Pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan Studi kasus pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, TBK, Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Gresik, Tbk. Kemudian penulis bermaksud untuk membandingkan perkembangan peningkatan kemampuan dan pertumbuhan perusahaan tiap triwulan dalam periode 6 tahun terakhir, PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk sudah efisien dalam mengelola modal kerjanya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah modal kerja pada perusahaan maka pertumbuhan pun ikut mengalami kenaikan.

Namun pada PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk peningkatan jumlah modal kerja pada perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan yang terlihat pada tahun 2006. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2006, manajemen tidak melakukan efisiensi biaya sehingga laba mengalami penurunan

Sugiono, melakukan Penelitian dengan judul Analisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan laba usaha KUB (Kelompok Usaha Bersama) Pada penelitian ini penulis memilih metode kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan permasalahan masih belum jelas, kompleks, holistik dan dinamis. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif, sample dan sumber data dipilih secara purposive dan bersifat *snowball sampling*. Penjaringan data menggunakan wawancara, *observasi*, *dokumentasi* dan *triangulasi*. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (objektivitas)*. (Sugiyono, 2013 Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro, hal ini terlihat dari kepemilikan kekayaan dan pendapatan usaha pada periode 2012-2013 mendapati jumlah pendapatan sebesar Rp 17.997.000, dan

pada periode selanjutnya mengalami penurunan mejadi Rp 16.082.000. Pembukuan pada KUB Alam Lestari masih sangat sederhana, hal ini dikarenakan masihkecilnya tingkat kompleksitas dari usaha KUB Alam Lestari

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA PENELITI DAN TAHUN | JUDULPENELITIAN | METODE PENELITIAN DAN VARIABEL YANG DIGUNAKAN | HASIL PENELITIAN |
|----|--|---|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Reykard S. Lalu ¹ Ivonne S. Saerang ² Sri Murni ³ , 2016 | Analisis Efisieni Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Semen Yang Tercatat di BEI Periode 2010-2014 | Penelitian ini berbentuk analisis deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tempat penelitian ini pada pojok bursa efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada keempat perusahaan semen yang terdaftar pada BEI belum efisien. Namun, diantara keempat perusahaan tersebut, yaitu (PT. Semen Batuaraja, PT. Semen Indonesia, PT. Indocement dan PT. Holcim Indonesia), PT. |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| 2 | Eka Indriyani1 2015 | Analisis efektifitas modal kerja terhadap profitabilitas pada princess diary acc di samarinda | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif dengan menggunakan alat analisis efektifitas modal kerja dan profitabilitas | Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas suatu modal kerja dalam perusahaan Princes Diary mengalami penurunan pada tingkat profitabilitasnya |
| 3 | Karina Mentari Putri Subagio Moch.Dzulkirom AR Raden Rustam Hidayat 2017 | Analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas | Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif | Berdasarkan data dari PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014-2016 yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menunjukkan current ratio, quick ratio, dan cash ratio setiap tahunnya berfluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami pengelolaan modal kerja yang kurang efektif sehingga terjadilah penurunan di likuiditas. |

| | | | | |
|---|------------------------|---|---|--|
| 4 | Novita Sari 2016 | Optimalisasi penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas pada PT Millennium Internasional Tbk. | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data relevan yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut mengenai optimalisasi penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. | Besarnya modal kerja yang digunakan PT Millennium Pharmacon Internasional, Tbk dipengaruhi oleh siklus operasi (<i>operating cycle</i>) yang dilakukan perusahaan. |
| 5 | Yuni lestari (2017) | Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industry makanan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. | Cara empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan | Berdasarkan hasil analisis modal kerja variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan umumnya setiap rasio mengalami fluktuasi dari tahun ketahun pada periode penelitian. |
| 6 | Sise Sugiarto 2010 | Pengelolaan modal kerja produksi meubel pada CV Aneka jaya di Samarinda | | Dari aspek permodalan, investasi yang ditanamkan di dalam usaha ini |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | | berasal dari 50% equity (modal sendiri) dan selebihnya dari modal pinjaman, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek yang berasal dari bank. |
| 7 | Mega Della Prisanti, Sri Mangesti Rahayu, Muhammad Saifi | Efektivitas penggunaan modal kerja untuk mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan likuiditas (studi pada PT berlina Tbk). | Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus, mengingat peneliti bermaksud membuat penjelasan secara sistematis, fleksibel, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau populasi daerah tersebut dengan daerah atau subjek yang relatif sempit. | Laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada akhir tahun 2010 lebih kecil daripada jumlah modal kerja pada tahun 2009, dimana nilai penurunan modal kerja sebesar Rp 22.765.567.000. Hal ini terjadi karena jumlah penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumbernya |
| 8 | Maharani Tri Wahyuning Yanto Nengah Sudjana Maria Garreti Wi Endang N.P (2013) | Efektivitas pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas (studi pada PT nippon indosaricorporindo Tbk periode 2010-2012) | Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian untuk dijabarkan berupa penjelasan-penjelasan yang dapat | Kondisi perusahaan dari segi profitabilitas selama tahun 2010 sampai dengan 2012 secara umum menunjukkan tren yang kurang baik, karena cenderung lebih menurun dari tahun ke tahun berikutnya. Setelah |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | | digunakan sebagai usaha pembuktian dan pemecahan masalah yang ada berdasar teori dan selanjutnya ditarik kesimpulan. | dilakukan pengelolaan modal kerja secara lebih efektif, diperoleh kenaikan profitabilitas baik GPM, OPM, NPM, ROI, maupun ROE. GPM meningkat menjadi 46,73 %; OPM meningkat menjadi 17,08 %; NPM meningkat menjadi 13,16 %; ROI meningkat menjadi 12,60% dan ROE meningkat menjadi 25,36 %. |
| 9 | Nusa Muktiadiji heni sastra 2013 | Analisis Modal Kerja dan Pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan Studi kasus pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, TBK. | Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk dan PT.Semen Gresik, Tbk.Kemudian penulis bermaksud untuk membandingkan perkembangan peningkatan kemampuan dan pertumbuhan | PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sudah efisien dalam mengelola modal kerjanya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah modal kerja pada perusahaan maka pertumbuhan pun ikut mengalami kenaikan. Namun pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk peningkatan jumlah modal kerja pada perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan yang terlihat pada tahun 2006. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2006, |

| | | | | |
|----|--------------|---|---|--|
| | | | perusahaan tiap triwulan dalam periode 6 tahun terakhir | manajemen tidak melakukan efisiensi biaya sehingga laba mengalami penurunan |
| 10 | Sugiono 2015 | Analisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan laba usaha KUB (Kelompok Usaha Bersama) | Pada penelitian ini penulis memilih metode kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan permasalahan masih belum jelas, kompleks, holistik dan dinamis. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (<i>place</i>), pelaku (<i>actor</i>) dan aktivitas (<i>activity</i>) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif, sample dan | Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro, hal ini terlihat dari kepemilikan kekayaan dan pendapatan usaha pada periode 2012-2013 mendapati jumlah pendapatan sebesar Rp 17.997.000, dan pada periode selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp 16.082.000. Pembukuan pada KUB Alam Lestari masih sangat sederhana, hal ini dikarenakan masih kecilnya tingkat kompleksitas dari usaha KUB Alam Lestari |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>sumber data dipilih secara <i>purposive</i> dan bersifat snowball sampling. Penjaringan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu data <i>reduction</i>, data <i>display</i>, dan <i>conclusion drawing verification</i>. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji <i>credibility</i> (validitas internal), <i>transferability</i> (validitas eksternal), <i>dependability</i> (reliabilitas), dan <i>confirmability</i> (objektivitas). (Sugiyono, 2013)</p> | |
|--|--|--|--|--|

e) Kerangka Konsep

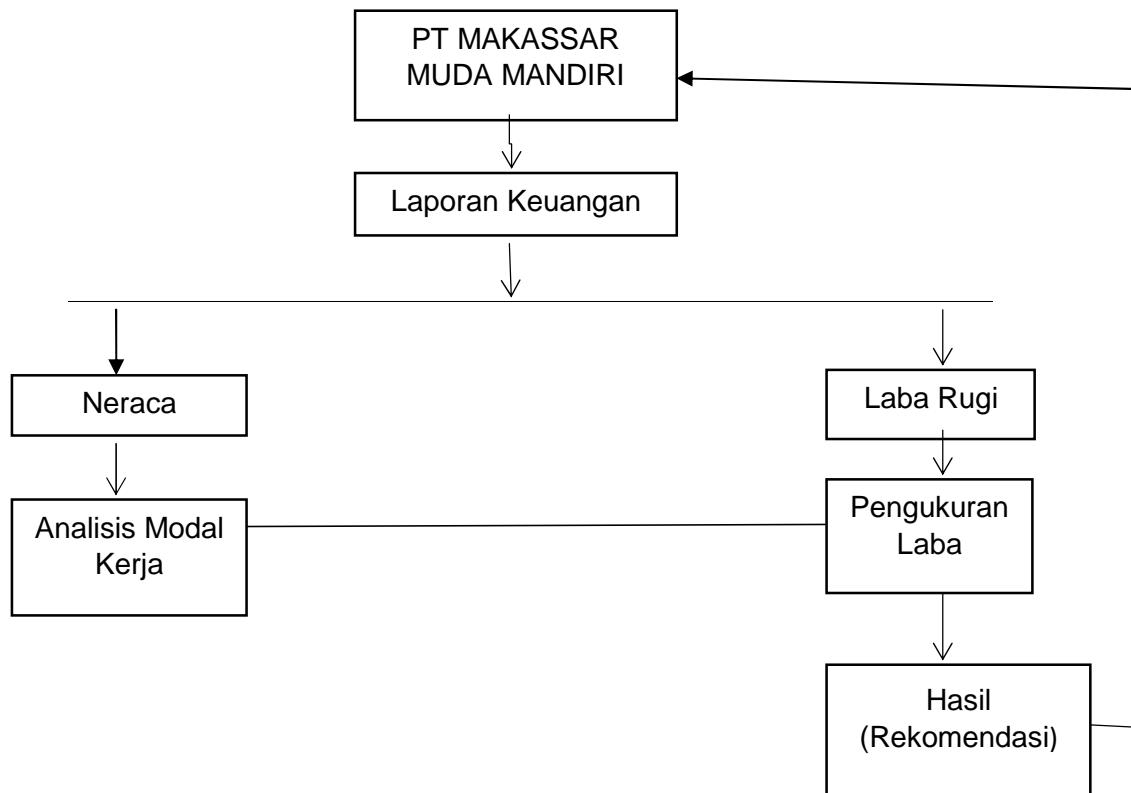
Menurut Tunggal menyebutkan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki mulai asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerjanya, terutama yang berkaitan dengan kebijaksanaan modal kerja yang efektif. Pihak manajemen perusahaan akan dihadapkan pada keputusan mengenai penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha dapat diperhatikan. Manajemen modal kerja adalah pengelolaan modal kerja yang berupa penetapan kebijakan dan pelaksanaan penggunaan elemen-elemen aktiva lancar dan hutang lancar operasi sehari-hari perusahaan untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan serta berpengaruh terhadap pendapatan atau laba perusahaan.

Mengoptimalkan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan beberapa laporan keuangan yaitu neraca dan Laba rugi. Dengan beberapa laporan keuangan tersebut masing-masing komponen modal kerja diharapkan akan memberikan informasi yang lebih akurat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga akan lebih bermanfaat dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen yang nantinya akan membuat perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Maka dapat dibuat suatu kerangka konsep dari pengaruh optimalisasi modal kerja terhadap laba perusahaan secara sistematis sebagai berikut.

Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

f) Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan pada penelitian ini adalah: "Diduga bahwa optimalisasi penggunaan modal kerja dapat meningkatkan laba usaha yang dilakukan oleh PT Muda Mandiri Makassar"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang terdapat pada neraca dan laba rugi selama 3 tahun terakhir

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah Data Sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil dokumen-dokumen dan bahan tertulis, berasal dari PT Makassar Muda Mandiri.yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah di PT Makassar Muda Mandiri . adapun waktu yang dimulai dari proses penelitian adalah dua bulan dari bulan juni sampai dengan bulan juli 2018.

C. Definisi Operasional

Optimalisasi modal kerja merupakan kebijakan yang diambil oleh manajer keuangan mengenai jumlah nominal modal kerja yang efektif (tidak lebih dan tidak kurang) untuk membiayai suatu pekerjaan tanpa mengurangi mutu dan kualitas dari pekerjaan itu. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam menyediakan

modal kerja dimana dengan keadaan demikian akan berdampak kepada buruknya keuangan perusahaan dan dapat mengancam kontinuitas (*going concern*) usaha. Tetapi sebaliknya jika manajer keuangan dapat mengoptimalkan modal kerja maka akan memberikan peluang untuk selalu melakukan berbagai hal baru baik investasi, ekspansi perusahaan dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dikembangkan, dan hal ini akan bermuara pada semakin meningkatnya laba (*profitabilitas*).

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiasanya atau menutupi kewajiban – kewajiban yang segera dipenuhi oleh perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis data

Untuk membahas masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menjelaskan penerapan pengelolaan modal kerja yang optimal oleh PT Muda Mandiri Makassar dan untuk memperoleh penggunaan modal kerja dapat dihubungkan dengan menggunakan rumus yaitu:

1. Rasio Perputaran Modal kerja (*working capital turnover*)

$$\text{Perputaran modal kerja bersih} = \frac{P}{M} \frac{b}{K} \frac{b}{b} \times 100 \%$$

2. Rasio Profitabilitas

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{L} \quad \text{b} \quad \text{S} \quad \text{P}}{\text{M} \quad \text{S}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT. Makassar Muda Mandiri

PT. Makassar Muda Mandiri terbentuk pada tanggal 28 September 2012 di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa Konstruksi. Dalam perjalanannya telah dipercaya mengerjakan berbagai pekerjaan, yang dengan berbagai upaya melalui berbagai kesulitan dan hambatan sehingga membuatnya menjadi lebih matang, dan dewasa dalam menjalankan usaha. Untuk merespon dinamika dan kemajuan tersebut PT. Makassar Muda Mandiri memiliki tanggung jawab dan komitmen yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi kepuasan pengguna jasa, karena kepuasan pengguna jasa adalah yang terpenting. Kemampuan PT. Makassar Muda Mandiri dalam memenuhi tanggung jawab dan komitmen tersebut telah terbukti dengan adanya kepercayaan dari pengguna jasa kepada PT. Makassar Muda Mandiri dalam mencapai tujuan tujuan yang di inginkan oleh para pengguna jasa dengan prestasi yang dicapai PT. Makassar Muda Mandiri seperti :

- a. Dapat diandalkan dan terpercaya
- b. Mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan
- c. Melaksanakan pekerjaan dengan cepat, tepat, yang berkualitas dan bermutu tinggi
- d. Struktur dan Management keuangan yang kuat dan mantap

- e. Karyawan yang berketerampilan dan penuh motivasi, serta penuh tanggung jawab.

Komitmen dan tanggung jawab yang kuat dari PT. Makassar Muda Mandiri untuk memuaskan pengguna jasa dimulai dari proses penawaran hingga selesainya pekerjaan. Dalam proses penawaran PT. Makassar Muda Mandiri memberikan penawaran harga yang dapat di pertanggung jawabkan dan memberikan keuntungan bagi pengguna jasa dengan harga yang sangat kompetitif.

Berlanjut pada proses yang paling penting yaitu masa pelaksanaan pekerjaan, dengan pandangan itu proyek proyek yang dijalankan memberikan kenyamanan terhadap setiap personil yang terkait di dalamnya.

2. Visi, Misi Organisasi

a. Visi

- a) PT. Makassar Muda Mandiri adalah perusahaan konstruksi jalan, bangunan. Perusahaan konstruksi terdepan di Indonesia.
- b) Kami ingin dikenal sebagai organisasi konstruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis, berkualitas, keselamatan, bangga dan prima.
- c) Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima.
- d) Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industri konstruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja

yang terbaik, dan secara terus-menerus berupaya untuk mencapai keprimaan.

b. Misi

a) Bangga & Prima dalam Konstruksi

3. Nilai-nilai Perusahaan Kinerja

a. Komitmen terhadap mutu & excellence

b. Komitmen terhadap mitra

c. Mengerjakan hal-hal biasa secara luar biasa

Karakter

d. Memiliki integritas yang tinggi

e. Dapat dipercaya dan dapat diandalkan

f. Bersikap fair dan adil terhadap siapapun

g. Selalu menepati janji

Semangat

h. Bekerja erat dan menghargai setiap karya dan upaya rekan kerja & mitra usaha

i. Mampu menyesuaikan dengan keadaan yang berubah

j. Berorientasi ke depan

k. Bangga terhadap profesi dan hasil karya

4. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dan karyawan apabila terdapat suatu system kerja sama yang baik. Dimana

fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dinyatakan dan diuraikan dengan jelas.

Direktur : Ir. Faidar Mile

Tim Inti Lapangan

- Manager Lapangan : Ir. Irwan Arfah
- Pelaksana K3 : Irham Hardinsyah, ST
- Pelaksana Lapangan : Marsuki Tumpu
- Asisten Pelaksana Lapangan : Syarifuddin Lira
- Logistick : Ahmad Rifai, S.S
- Juru Ukur : Hasrizal Natsir, ST

5. *Job Description*

Uraian tugas dan tanggung jawab atau deskriptif jabatan yang ada pada struktur organisasi bentuk organisasi PT Makassar Muda Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Direktur
 - a) Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan kegiatan perusahaan, mengkoordinir serta membimbing kegiatan perusahaan sehari-hari.
 - b) Mempertanggungjawabkan semua kewajiban yang menyangkut rugi laba perusahaan, produksi, keuangan dan pemasaran.
- b. Tenaga Ahli K3 Konstruksi.

Klasifikasi Ahli K3 Konstruksi Terbagi Menjadi 3 Bagian

Ahli K3 Konstruksi Muda

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab Tenaga Ahli K3 Konstruksi Muda adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang dan terkait K3 Konstruksi
2. Mengkaji dokumen kontrak dan metode kerja pelaksanaan konstruksi
3. Merencanakan dan menyusun program K3
4. Membuat prosedur kerja dan instruksi kerja penerapan ketentuan K3
5. Melakukan sosialisasi, penerapan dan pengawasan pelaksanaan program, prosedur kerja dan instruksi kerja K3
6. Melakukan evaluasi dan membuat laporan penerapan SMK3 dan pedoman teknis K3 konstruksi
7. Mengusulkan perbaikan metode kerja pelaksanaan konstruksi berbasis K3, jika diperlukan
8. Melakukan penanganan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta keadaan darurat

Ahli K3 Konstruksi Madya

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab Tenaga Ahli K3 Konstruksi Madya adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang dan terkait K3 Konstruksi

2. Mengelola dokumen kontrak dan metode kerja pelaksanaan konstruksi
3. Mengelola program K3
4. Mengevaluasi prosedur dan instruksi kerja penerapan ketentuan K3
5. Melakukan sosialisasi, penerapan dan pengawasan pelaksanaan program, prosedur kerja dan instruksi kerja K3
6. Mengelola laporan penerapan SMK3 dan pedoman teknis K3 konstruksi
7. Mengelola metode kerja pelaksanaan konstruksi berbasis K3, jika diperlukan
8. Mengelola penanganan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta keadaan darurat

Ahli K3 Konstruksi Utama

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab Tenaga Ahli K3 Konstruksi

Utama adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang dan terkait K3 Konstruksi
2. Mengevaluasi dokumen kontrak dan metode kerja pelaksanaan konstruksi
3. Mengevaluasi program K3
4. Mengevaluasi prosedur dan instruksi kerja penerapan ketentuan K3

5. Melakukan sosialisasi, penerapan dan pengawasan pelaksanaan program, prosedur kerja dan instruksi kerja K3
 6. Melakukan evaluasi dan membuat laporan penerapan SMK3 dan pedoman teknis K3 konstruksi
 7. Mengevaluasi perbaikan metode kerja pelaksanaan konstruksi berbasis K3, jika diperlukan
 8. Mengevaluasi penanganan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta keadaan darurat
- c. Pelaksana Lapangan
- a) Mempelajari penugasan sebagai seorang pelaksana lapangan pekerjaan bangunan perumahan dangedung.
 - b) Mempelajari dokumen kontrak pelaksanaan kegiatan dibidangnya
 - c) Membuat rencana pelaksanaan pekerjaan
 - d) Mempelajari gambar kerja (shop drawing)
 - e) Melakukan persiapan pelaksanaan pekerjaan
 - f) Mengatur pelaksanaan operasional pekerjaan
 - g) Mengawasi memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan sub kontraktor
 - h) Mengendalikan pelaksanaan pekerjaan dilapangan agar berjalan dengan efisien
 - i) Memeriksa hasil pelaksanaan pekerjaan dibidangnya sesuai spesifikasi teknis yang dipersyaratkan dan manajemen mutu yang diharapkan

- j) Mengukur hasil pekerjaan dilapangan meliputi kualitas kuantitas dan waktu
- k) Menyiapkan data untuk menyiapkan gambar yang telah dilaksanakan (*as built drawing*)
- l) Membuat laporan pelaksanaan pekerjaan secara berkala.

d. Logistik

Tugas dan tanggung jawabnya:

1. Melakukan pembelian barang langsung/alat, sesuai dengan tingkatan proyek dengan mengambil pemasok yang sudah termasuk dalam daftar pemasok terseleksi dan atas persetujuan direktur perusahaan,
2. Menyediakan tempat yang layak dan memelihara dengan baik barang langsung maupun barang/alat yang dipasok pelanggan termasuk memberi label keterangan setiap barang,
3. Bertanggung jawab terhadap cara penyimpanan barang dan mencatat keluar masuknya barang-barang yang tersedia di penyimpanan/gudang,
4. Membuat/menyusun laporan yang telah ditetapkan perusahaan dan laporan lainnya yang berhubungan dengan bidang tugasnya,
5. Membuat berita acara penerimaan/penolakan bahan/material setelah pengontrolan kualitas (oleh quality control) dan kuantitas,
6. Selalu berkoordinasi dengan bagian teknik dan pelaksana dalam pengiriman bahan/material termasuk berkoordinasi ke pihak direksi PU serta mengamankan aktiva perusahaan berikut bukti-bukti kerjanya.

e. Juru Ukur

Mengidentifikasi Pekerjaan Yang akan dihitung

1. Mempelajari Gambar Kerja
2. Mempelajari Spesifikasi Teknis Pekerjaan
3. Mengidentifikasi Jenis Pekerjaan Yang Akan Dihitung

Menghitung *Quantity* (Kuantitas) Bahan Yang diperlukan

1. Menjelaskan Cara Pengukuran Pekerjaan
2. Menghitung *Quantity* Bahan Berdasar Gambar
3. Menjelaskan Cara Penilaian Pekerjaan Yang Sudah dilaksanakan

Menghitung Peralatan-Peralatan, Tenaga Kerja Dan Waktu Yang Diperlukan

1. Menghitung kebutuhan Peralatan yang diperlukan
2. Menghitung Tenaga Kerja Yang dibutuhkan
3. Menghitung Alokasi Waktu Penyelesaian Pekerjaan

Menghitung Biaya Total Pekerjaan

1. Menghitung Biaya Bahan Bangunan Gedung
2. Menghitung Biaya Peralatan Dan Tenaga Kerja
3. Menghitung *Time Schedule* (Jadwal Pelaksanaan) Bangunan Gedung
4. Menghitung Biaya Total Pekerjaan

Menghitung Biaya Akibat Adanya Perubahan Pekerjaan

1. Menghitung Pekerjaan Tambah Kurang
2. Menghitung Biaya Akibat Perubahan Gambar Dan Spesifikasi
3. Menghitung Biaya Akibat Adanya Eskalasi Harga

Melakukan Pemantauan Pelaksanaan Pekerjaan

1. Menyiapkan Borang-Borang sesuai dengan *Bill Of Quantity* Dan Jadwal Kerja Yang Telah Dibuat
2. Mengisi Borang-Borang sesuai dengan realisasi pekerjaan dilapangan
3. Membandingkan Hasil isian dengan rencana Kerja yang ada
4. Membuat Rekomendasi Pemantauan Pekerjaan

Membuat Laporan Hasil Pekerjaan

1. Menyiapkan Borang-Borang Laporan
2. Membuat Laporan Hasil Pekerjaan
3. Menyerahkan Laporan

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Tabel 4.1

PT MAKASSAR MUDA MANDIRI

Laporan Posisi Keuangan

(Dalam Rupiah)

| keterangan | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| AKTIVA LANCAR | | | |
| kas/Bank | 1,510,883,180 | 4,269,478,242 | 7,679,729,224 |
| Piutang Usaha | 995,070,000 | 1,687,600,000 | 1,088,196,760 |
| Piutang Lainnya | 601,286,540 | 834,580,700 | 1,181,638,349 |
| Persediaan | 495,580,700 | 978,900,000 | 1,141,000,000 |
| Pajak di bayar di muka | | | |
| Jumlah Aktiva Lancar | 3,602,820,420 | 7,770,558,942 | 11,090,564,333 |
| AKTIVA TETAP | | | |
| Tanah | 1,072,784,000 | 1,072,784,000 | 1,072,784,000 |
| Bangunan | 925,230,000 | 1,125,230,000 | 1,125,230,000 |
| Mesin/Peralatan Kerja | 697,971,000 | 697,971,000 | 3,203,247,000 |
| Kendaraan | 915,000,000 | 915,000,000 | 915,000,000 |
| Peralatan Kantor(Inventaris) | 153,200,000 | 153,200,000 | 153,200,000 |
| Jumlah Aktiva Tetap | 3,764,185,000 | 3,964,185,000 | 6,469,461,000 |

| | | | |
|-------------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Akumulasi Penyusutan | -813,704,000 | -1,087,836,875 | -2,991,242,225 |
| Jumlah Aktiva Tetap Netto | 2,950,481,000 | 2,876,348,125 | 3,478,218,775 |
| AKTIVA LAINNYA | | | |
| Aktiva lain-lain | 455,445,000 | 455,445,000 | 455,445,000 |
| Penyusutan | | | |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | 455,445,000 | 455,445,000 | 455,445,000 |
| | | | |
| JUMLAH AKTIVA | 7,008,746,420 | 11,102,352,067 | 15,024,228,108 |
| HUTANG LANCAR | | | |
| Hutang Usaha | | 871,587,701 | 1,295,000,000 |
| Hutang Pajak | | | |
| Hutang Biaya | 66,786,540 | 186,786,540 | 275,000,000 |
| Hutang lain-lain | | | |
| Hutang Afiliasi | | | |
| JUMLAH HUTANG LANCAR | 66,786,540 | 1,058,374,241 | 1,570,000,000 |
| HUTANG JANGKA PANJANG | | | |
| Hutang Bank/Leasing | | | |
| Hutang Obligasi | | | |
| JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG | | | |
| MODAL | | | |
| Modal disetor | 1,000,000,000 | 1,000,000,000 | 1,000,000,000 |
| Cadangan Modal | | | |
| Prive | | | |
| laba ditahan | 4,406,411,735 | | |
| Laba tahun ini | 1,535,548,145 | 3,102,017,256 | 3,410,251,002 |
| Saldo Laba | | 5,941,959,880 | 9,043,977,126 |
| JUMLAH MODAL | 6,941,959,880 | 10,043,977,136 | 13,454,228,128 |
| JUMLAH PASSIVA | 7,008,746,420 | 11,102,351,377 | 15,024,228,128 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017

(data olah)

Tabel 4.2
PT MAKASSAR MUDA MANDIRI
LAPORAN LABA/RUGI
(Dalam Rupiah)

| PENDAPATAN | 2015 | 2016 | 2017 |
|----------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Pendapatan Usaha | 7,148,841,000 | 9,450,122,539 | 11,816,176,000 |
| | | | |
| Jumlah Pendapatan Usaha | 7,148,841,000 | 9,450,122,539 | 11,816,176,000 |
| | | | |
| BEBAN POKOK USAHA | | | |
| Beban Material | 2,198,524,415 | 3,124,680,938 | 4,986,451,873 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | 1,260,000,000 | 840,000,000 | 1,363,235,200 |
| Biaya Overhead | 285,953,640 | 115,076,680 | 472,647,040 |
| | | | |
| Jumlah Beban Pokok Usaha | 3,744,478,055 | 4,079,757,618 | 6,822,334,113 |
| | | | |
| LABA BRUTO USAHA | 3,404,362,945 | 5,370,364,921 | 4,993,841,887 |
| | | | |
| BEBAN OPERASIONAL | | | |
| Beban Pembelian Peralatan | 235,410,000 | 325,490,000 | |
| Beban BBM dan Transportasi | 11,200,000 | 11,200,000 | 17,200,000 |
| Beban Refresentasi dan Pemasaran | 87,500,000 | 60,300,000 | 35,000,000 |
| Beban Operasional Lainnya | 42,500,800 | 47,800,800 | 90,000,000 |
| | | | |
| Jumlah Beban Operasional | 376,610,800 | 444,790,800 | 142,200,000 |

| | | | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | | |
| BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI | | | |
| Beban Gaji Karyawan | 480,000,000 | 576,000,000 | 576,000,000 |
| Beban Pengurusan Administrasi | 63,240,000 | 42,000,000 | 52,515,657 |
| Beban Konsumsi | 36,500,000 | 29,000,000 | 45,000,000 |
| Beban Telepon, Listrik, Air | 35,620,000 | 49,700,000 | 68,400,000 |
| Beban Alat Tulis Kantor dan Fotocopy | 6,000,000 | 5,500,000 | 7,500,000 |
| Beban Perjalanan Dinas | 10,200,000 | 9,800,000 | 12,253,653 |
| Beban Perbaikan dan Pemeliharaan | 10,540,000 | 7,820,000 | 30,540,000 |
| Beban Penyusutan Aktiva | 813,704,000 | 1,087,836,875 | 624,681,575 |
| Beban Lainnya yang berhubungan dengan Usaha | 36,400,000 | 15,700,000 | 24,500,000 |
| | | | |
| Jumlah Beban Umum dan Administrasi | 1,492,204,000 | 1,823,356,875 | 1,441,390,885 |
| | | | |
| LABA BERSIH | 1,535,548,145 | 3,102,217,246 | 3,410,251,002 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017

(data olah)

Hasil Analisis

a. Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja (kelebihan aktiva lancar di atas kewajiban lancar) berputar dalam suatu periode. Untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar, maka

tingkat perputaran modal kerja diperoleh dari perhitungan nilai penjualan bersih dan modal kerja bersih. Data mengenai nilai penjualan bersih dan modal kerja bersih pada PT Makassar Muda Mandiri pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Komponen Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)
PT Makassar Muda Mandiri Tahun 2015-2017

| Tahun | Penjualan Bersih (Rp) | Modal Kerja Bersih (Rp) |
|-------|--------------------------|----------------------------|
| 2015 | 7,148,841,000 | 3,536,033,880 |
| 2016 | 9,450,122,539 | 6,712,184,001 |
| 2017 | 11,816,176,000 | 9,520,564,353 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017 (data olah)

Berdasarkan data pada tabel 4.3, maka dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih sehingga diperoleh tingkat perputaran modal kerja yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muchlisin Riadi (2012) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja bersih} = \frac{p}{M} \frac{b}{K} \frac{b}{b} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, berikut disajikan perhitungan nilai perputaran modal kerja (Working Capital Turnover):

1. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja bersih} &= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} \times 100 \% \\ &= \frac{7,1 \text{ ,8 ,0}}{3,5 \text{ ,0 ,8}} \times 100 \% \\ &= 2,02 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebanyak 2,02 kali.

2. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja bersih} &= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} \times 100 \% \\ &= \frac{5,4 \text{ ,1 ,5}}{3,7 \text{ ,1 ,0}} \times 100 \% \\ &= 1,41 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebanyak 1,41 kali.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja bersih} &= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,8 \text{ ,1 ,0}}{1,5 \text{ ,5 ,3}} \times 100 \% \\ &= 1,24 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebanyak 1,24 kali.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran modal kerja tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 4.4 Tabel perkembangan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017.

| Tahun | Perputaran Modal Kerja (kali) | Selisih (kali) |
|-------|----------------------------------|-------------------|
| 2015 | 2.02 | - |
| 2016 | 1,41 | 0.61 |
| 2017 | 1,24 | 0,17 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017 (data olah)

Berdasarkan tabel 4.4, gambaran perputaran modal kerja pada PT Makassar Muda Mandiri selama 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017 memperlihatkan bahwa terjadinya penurunan perputaran modal kerja disebabkan oleh meningkatnya penjualan tetapi modal kerjanya juga meningkat dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan.

b. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitabilities Rasio*)

Profitabilitas adalah suatu model analisis rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu tingkat profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Equity* diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan *Return*

On Assets di peroleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Berikut ini disajikan data mengenai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan laba bersih setelah pajak dengan total asset PT Makassar Muda Mandiri pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 4.5 Komponen Profitabilitas (*Return On Equity/ROE*)
PT Makassar muda Mandiri Tahun 2015-2017

| Tahun | Laba bersih setelah pajak (Rp) | Modal Sendiri (Rp) |
|-------|-----------------------------------|-----------------------|
| 2015 | 1,535,548,145 | 1,000,000,000 |
| 2016 | 3,102,017,246 | 1,000,000,000 |
| 2017 | 3,410,251,002 | 1,000,000,000 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017 (data olah)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang ada dalam perusahaan dengan menggunakan rumus oleh Muchlisin Riadi (2012) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{L b s p}}{\text{M S}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan perhitungan nilai profitabilitas (*Return On Equity (ROE)*) :

1. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,535,548,145}{1,000,000,000} \times 100 \% \\ &= 1,53 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sebanyak 1,53 %.

2. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{3,102}{1,000} \times 100 \% \\ &= 3,10\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2016 sebanyak 3,10 %.

3. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{3,420}{1,000} \times 100 \% \\ &= 3,41\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2017 sebanyak 3,41 %.

Untuk lebih jelasnya perhitungan tingkat profitabilitas tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 4.6 Perkembangan Tingkat Profitabilitas (Return On Equity/ROE) PT Makassar Muda Mandiri Tahun 2015-2017

| Tahun | Profitabilitas (Rp) | Selisih (Rp) |
|-------|---------------------|--------------|
| 2015 | 1,53 | - |
| 2016 | 3,10 | 1,57 |
| 2017 | 3,41 | 0,31 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017 (data olah)

Berdasarkan tabel 4.6, gambaran tingkat profitabilitas pada PT Makassar Muda Mandiri selama 3 tahun dari tahun 2015-2017. Memperlihatkan tingkat profitabilitas yang mengalami kenaikan. disebabkan oleh naiknya laba bersih setelah pajak atau pencapaian laba yang maksimal dan modal sendiri stagnan yang sejalan dengan kenaikan laba bersih setelah pajak atau pengelolaan modal sendirinya dilakukan dengan baik.

Tabel 4.7 Komponen Profitabilitas (*Return On Assets/ROE*)

PT Makassar muda Mandiri Tahun 2015-2017

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aset |
|-------|---------------------------|----------------|
| 2015 | 1,535,548,145 | 7,008,746,420 |
| 2016 | 3,102,017,246 | 11,102,351,367 |
| 2017 | 3.410,251,002 | 15,024,228,128 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017 (data olah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang ada dalam perusahaan dengan menggunakan rumus oleh Muchlisin Riadi (2012) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{L b s p}}{\text{T A}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan perhitungan nilai profitabilitas (Return On Assets/ROA).

1. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,535,548,145}{7,008,746,420} \times 100 \% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 sebanyak 0,21 %.

2. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \% \\ &= \frac{3,1 \text{ ,0 ,2}}{1,1 \text{ ,3 ,3}} \times 100 \% \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2016 sebanyak 0,27%.

3. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \% \\ &= \frac{3,4 \text{ ,2 ,0}}{1,0 \text{ ,2 ,1}} \times 100 \% \\ &= 0,22 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 sebanyak 0,22 %.

Untuk lebih jelasnya perhitungan tingkat profitabilitas tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 4.8 Perkembangan Tingkat Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*)
PT Makassar Muda Mandiri Tahun 2015-2017

| Tahun | Profitabilitas (Rp) | Selisih (Rp) |
|-------|---------------------|--------------|
| 2015 | 0,21 | - |
| 2016 | 0,27 | 0,06 |
| 2017 | 0,22 | 0,05 |

Sumber : Laporan keuangan PT Makassar Muda Mandiri tahun 2015-2017 (data olah)

Berdasarkan tabel 4.8 gambaran tingkat profitabilitas pada PT Makassar Muda Mandiri selama 3 tahun dari tahun 2015-2017 memperlihatkan tingkat profitabilitas yang berbeda yaitu terjadi kenaikan dan penurunan. Kenaikan tingkat profitabilitas disebabkan oleh laba bersih dan asset total naik. sedangkan menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh laba bersih turun dan asset total naik. Laba bersih dan asset total turun (penurunan laba bersih dibandingkan asset total).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital turnover*) terhadap tingkat profitabilitas pada PT Makassar Muda Mandiri , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio, perputaran modal kerja dianalisis dengan *working capital turnover* dan tingkat peningkatan laba dianalisis dengan *Return On Equity* dan *Return On Assets*.

2. Berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja (*working capital turnover*), maka dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 perputaran modal kerja memperlihatkan bahwa terjadinya penurunan perputaran modal kerja disebabkan oleh meningkatkannya penjualan tetapi modal kerjanya juga meningkat dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebanyak 2,02 %, tahun 2016 menurun sebanyak 1,41% dan perputaran modal kerja pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebanyak 1,24 %.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas (*Return On Equity,ROE*), maka dapat dilihat pada tahun 2015-2017 Memperlihatkan tingkat profitabilitas yang mengalami kenaikan. disebabkan oleh naiknya laba bersih setelah pajak atau pencapaian laba yang maksimal dan modal sendiri stagnan yang sejalan dengan kenaikan laba bersih setelah pajak atau pengelolaan modal sendirinya dilakukan dengan baik. *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2015 sebanyak 1,53 %. pada tahun 2016 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebanyak 3,10 %. dan *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebanyak 3,41 %.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas (*Return On Assets,ROA*), maka dapat dilihat pada tahun 2015-2017 tingkat profitabilitas yang berbeda yaitu terjadi kenaikan dan penurunan. Kenaikan tingkat profitabilitas disebabkan oleh laba bersih dan asset total naik.

sedangkan menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh laba bersih turun dan asset total naik. Laba bersih dan asset total turun (penurunan laba bersih dibandingkan asset total). *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 sebanyak 0,21 %, *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,27%, akan tetapi *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,22 %.

Maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan pada PT Makassar Muda Mandiri. karena perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan

1. perputaran modal kerja memperlihatkan bahwa terjadinya penurunan perputaran modal kerja disebabkan oleh meningkatnya penjualan tetapi modal kerjanya juga meningkat dalam jumlah besar pada PT Makassar Muda Mandiri sehingga Penggunaan modal kerja yang kurang optimal.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas (*Return On Equity*,ROE), maka dapat dilihat pada tahun 2015-2017 memperlihatkan tingkat profitabilitas yang mengalami kenaikan. disebabkan oleh naiknya laba bersih setelah pajak atau pencapaian laba yang maksimal dan modal sendiri stagnan yang sejalan dengan kenaikan laba bersih setelah pajak atau pengelolaan modal sendirinya dilakukan dengan baik.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas (*Return On Assets*,ROA), maka dapat dilihat pada tahun 2015-2017 tingkat profitabilitas yang berbeda yaitu terjadi kenaikan dan penurunan. Kenaikan tingkat profitabilitas disebabkan oleh laba bersih dan asset total naik. sedangkan menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh laba bersih turun dan asset total naik. Laba bersih dan asset total turun (penurunan laba bersih dibandingkan asset total).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas maka penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen PT Makassar Muda Mandiri memperhatikan perputaran modal kerjanya karena modal kerjanya semakin sering berputar dalam setahun maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba.
2. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar meneliti variabel lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan.
3. Untuk penelitian lebih banyak referensi perusahaan yang bisa dijadikan penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil lebih maksimal dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S warren, james M.reeve, jonathan E.Duchac, Novry Suhardianto, Devi S Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2016. Pengantar Akuntansi.jakarta:Salemba empat
- Eka Indrayani, 2015. Analisis efektivitas modal kerja terhadap sprofitabilitaspada princes diary acc di samarinda, vol 3 no.1
- Halim Abdul, 2015. Manajemen keuangan Bisnis konsep dan apikasinya.Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hery,S.E.,M.Si. 2017 Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas.Jakarta: PT Grasindo
- I Made Sudana, 2015 Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.Jakarta: Erlangga
- Jumingan.,2011 Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kamus bahasa Indonesia pengertian optimalisasi terbitan gitamedia press hal 476
- Kasmir 2012. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Karina mentari putri subagio,moch dzulkirom dan raden rustam hidayat,2017. Analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Vol.50.no.1
- Maharani Tri Wahyuning yanto,nenguh sadjana, Mara garreti Wi Endang N.P 2014 Efektifitas pengelolaan Modal Kerja untuk meningkatkan profitabilitas vol 13 no 1 JAB
- Manahan P. Tampubolon, 2013. Manajemen Keuangan (Finance Management).Jakarta:Mitra Wacana Media
- Munawir .S. 2014. Analisa Laporan Keuangan.Liberty. Yogyakarta
- Novita Sari 2013 Optimalisasi penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas pada PT Milenium Internasional TBk volume 4 no 1 JIMAFE
- Nusa Muktiardji dan heni sastra,2013. Analisis modal kerja dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan,*Jimkes. Vol.1*
- Putu Trisna Ganitri, 2014.pengaruh modal kerja pinjaman dan volume usaha terhadap seliuh hail usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam.*Jimkes.Vol.2*
- Sujarweni Wiratna V. 2017 Analisis Laporan Keuangan:Pustaka Baru Press

- Sugiyono .2016. Metode Penelitian pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2015. Analisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM (usaha mikro,kecil dan menengah) dalam meningkatkan laba usaha kub (kelompok usaha bersama) alam lestari depok. *JIMKES*.vol.1
- Vernon, Mark. Business The Key Concepts diterjemahkan oleh Salim Darmidi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2011
- Yuni Sari 2017 Pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas pada industri makanan yang terdapat di bursa efek Indonesia vol 4 no 1 JOM FISIP